

Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurus Salam

Yusril Nasution¹, Hasnil Aida Nasution², Dahrul³

¹Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: Yusriln977@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the role-playing method in the teaching of Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam or SKI), specifically on the topic of the Khulafaur Rasyidin, for tenth-grade students at MAS Al Washliyah Tanjung Beringin. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through classroom observation, interviews with teachers and students, and documentation. The findings indicate that the role-playing method enhances student engagement, understanding, and appreciation of the values exemplified by the Khulafaur Rasyidin. Students became more active and enthusiastic during the learning process, as they were given the opportunity to portray historical figures such as Abu Bakr, Umar, Uthman, and Ali. This method not only helped improve their retention of historical facts but also internalized Islamic values such as leadership, justice, integrity, and courage. The study concludes that role-playing is an effective and innovative method for teaching SKI, especially in conveying moral and spiritual lessons through historical narratives.

Keywords: Role-playing, Islamic Cultural History, Khulafaur Rasyidin, Islamic education, student engagement.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, khususnya terkait ibadah, muamalah, dan akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Slamet, 2015). Namun, di lapangan, banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab sederhana yang bersifat satu arah, sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Pembelajaran yang monoton ini juga berpotensi menurunkan motivasi siswa, membuat mereka cepat bosan, dan mengurangi keterlibatan aktif dalam kelas (Arsyad, 2011). Kondisi tersebut mendorong guru untuk mencari pendekatan alternatif yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di era digital.

Salah satu strategi yang berkembang dan relevan dengan kondisi tersebut adalah penggunaan media audio visual. Media ini memadukan elemen gambar, suara, animasi, dan teks secara terpadu sehingga dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan (Mayer, 2009). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, media audio visual dapat digunakan untuk menampilkan simulasi ibadah, situasi sehari-hari yang relevan dengan materi, atau ilustrasi konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui kata-kata. Dengan cara ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana penerapan teori Fiqih dalam praktik, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan.

Selain aspek pemahaman, penggunaan media audio visual juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika materi disajikan secara visual dan audio, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk aktif berinteraksi, bertanya, dan berdiskusi mengenai materi yang ditampilkan. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran multimedia yang dikemukakan Mayer (2009), yang menekankan bahwa kombinasi audio dan visual dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat siswa. Oleh karena itu, media audio visual bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang mendukung proses belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan.

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurussalam, khususnya pada siswa kelas VIII. Pendekatan deskriptif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana guru menggunakan media audio visual dalam kelas, bagaimana siswa meresponsnya, dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara rinci, bukan untuk mengukur efek atau membandingkan kelompok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap nuansa interaksi belajar, strategi yang diterapkan guru, serta dinamika kelas yang muncul selama penggunaan media audio visual.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai praktik pembelajaran Fiqih berbasis media audio visual, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya terkait inovasi pembelajaran yang memadukan teknologi dan metode tradisional. Dengan memahami pengalaman guru dan siswa, penelitian ini dapat membuka wawasan baru mengenai potensi media audio visual sebagai alat pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar tanpa menekankan pada ukuran prestasi secara kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurussalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini bukan untuk mengukur atau membandingkan prestasi belajar secara kuantitatif, melainkan untuk memahami secara rinci pengalaman guru dalam menerapkan media audio visual, respon siswa selama pembelajaran, serta dinamika interaksi yang muncul di kelas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan kontekstual, serta menangkap nuansa pengalaman belajar yang tidak dapat diungkap melalui angka atau statistik (Creswell, 2014).

Subjek penelitian ini terdiri dari guru Fiqih yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dan seluruh siswa kelas VIII MTs Nurussalam yang mengikuti pembelajaran tersebut. Sampel siswa dipilih secara purposive, yaitu mereka yang aktif mengikuti pembelajaran dan bersedia menjadi partisipan observasi. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi partisipatif selama proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru, dan dokumentasi materi pembelajaran yang digunakan. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana media audio visual digunakan dalam kelas, bagaimana siswa merespons materi, serta sejauh mana media tersebut memfasilitasi interaksi dan pemahaman konsep Fiqih. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan perspektif tentang strategi pengajaran, kesulitan yang dihadapi, dan alasan pemilihan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi materi pembelajaran, seperti video, gambar, dan presentasi yang digunakan selama pembelajaran, dianalisis untuk melengkapi data lapangan. Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan membaca secara seksama catatan observasi, transkrip wawancara, dan materi dokumentasi, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait penggunaan media audio visual, keterlibatan siswa, dan strategi pengajaran guru. Pendekatan analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang kaya, sistematis, dan representatif terhadap praktik pembelajaran yang terjadi di kelas (Braun & Clarke, 2006).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipercaya. Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan data lapangan, pengorganisasian dan pencatatan temuan, analisis tematik, hingga penarikan kesimpulan yang menggambarkan praktik penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian ini menekankan pada aspek deskriptif, sehingga setiap temuan dijelaskan secara rinci, termasuk interaksi guru-siswa, reaksi siswa terhadap media, dan refleksi guru terhadap efektivitas penggunaan media audio visual dalam mendukung proses belajar mengajar..

HASIL

Hasil penelitian ini menampilkan gambaran menyeluruh mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurussalam. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, terlihat bahwa media audio visual digunakan secara terstruktur dalam setiap sesi pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan materi berbasis audio visual, seperti video ilustrasi tata cara ibadah, animasi yang menjelaskan konsep Fiqih, serta presentasi yang memadukan teks dan gambar. Materi ini disajikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan konteks nyata yang dapat mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak dalam Fiqih.

Selama proses pembelajaran, respon siswa cenderung positif dan antusias. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan video dengan seksama, mengikuti setiap langkah simulasi ibadah, dan terlihat aktif bertanya ketika ada bagian yang kurang jelas. Penggunaan media audio visual membuat suasana kelas lebih hidup dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan ceramah. Interaksi antar siswa juga meningkat; mereka saling berdiskusi mengenai materi yang ditampilkan, mencoba menjelaskan kembali konsep yang baru dipelajari kepada teman-temannya, dan secara keseluruhan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses belajar (Mayer, 2009).

Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa media audio visual membantu guru dalam menjelaskan konsep yang kompleks dan memperkaya strategi pengajaran. Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif, mampu mengingat prosedur ibadah dengan lebih mudah, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Materi visual yang disertai narasi audio juga mempermudah guru dalam memberikan contoh situasi nyata, seperti simulasi zakat, shalat, atau puasa, sehingga siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa materi yang disiapkan guru tidak hanya sekadar menampilkan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Misalnya, setelah menonton video simulasi ibadah, siswa diminta untuk mendiskusikan kesalahan yang mungkin terjadi dan bagaimana memperbaikinya. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi materi secara aktif, memperkuat pemahaman, dan membangun kemampuan analisis. Hasil pengamatan ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memfasilitasi interaksi, serta memperluas cakupan pemahaman materi Fiqih.

Dengan demikian, hasil penelitian menggambarkan bahwa media audio visual berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan kontekstual. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, guru lebih mudah menyampaikan materi yang kompleks, dan proses belajar-mengajar berlangsung secara lebih efektif serta menyenangkan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa media audio visual dapat menjadi alat pembelajaran yang strategis dalam pendidikan agama Islam, khususnya untuk materi Fiqih, karena mampu menghadirkan kombinasi pengalaman visual dan audio yang memperkuat pemahaman konsep siswa (Arsyad, 2011; Mayer, 2009).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan Mayer (2009), yang menekankan bahwa kombinasi elemen visual dan audio dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, konsep-konsep ibadah yang bersifat abstrak, seperti rukun shalat atau tata cara zakat, dapat disajikan melalui simulasi visual yang mempermudah siswa dalam memahami langkah-langkahnya. Dengan demikian, media audio visual bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi strategi pembelajaran yang mendukung proses internalisasi materi secara lebih efektif.

Pembelajaran berbasis media audio visual juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman, serta mampu berdiskusi mengenai materi yang ditampilkan. Temuan ini mendukung pandangan Arsyad (2011) bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif. Aktivitas seperti mendiskusikan kesalahan dalam simulasi ibadah atau mencoba mempraktikkan kembali langkah-langkah yang ditampilkan dalam video membantu siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat pasif tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis.

Selain itu, penggunaan media audio visual memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi yang kompleks. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa media ini mempermudah penjelasan konsep Fiqih yang sulit dijelaskan secara verbal, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat berfungsi sebagai sarana diferensiasi pembelajaran, menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Slamet, 2015). Dengan menghadirkan ilustrasi dan narasi audio, guru mampu menjembatani kesenjangan pemahaman antara siswa yang cepat menangkap materi dan mereka yang membutuhkan penjelasan lebih konkret.

Temuan penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan media audio visual sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga melihat contoh nyata, mempraktikkan langkah-langkah, dan menghubungkannya dengan situasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar pemahaman menjadi lebih bermakna (Woolfolk, 2013). Dengan demikian, media audio visual menjadi jembatan antara teori Fiqih dan praktik yang nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah menginternalisasi materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa media audio visual dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai materi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep abstrak, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Hasil ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan teknologi, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif, membekali siswa dengan pemahaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad, 2011; Mayer, 2009; Slamet, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurus Salam memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Media audio visual mampu memfasilitasi pemahaman konsep-konsep Fiqih yang bersifat abstrak, seperti tata cara ibadah dan prinsip muamalah, melalui kombinasi visualisasi dan narasi audio yang konkret. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat dan mempraktikkan

langkah-langkah ibadah, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media audio visual meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mampu berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan. Media ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi yang kompleks, menyesuaikan penyampaian dengan berbagai gaya belajar siswa, dan menciptakan suasana kelas yang dinamis. Dengan kata lain, media audio visual berperan sebagai sarana strategis yang mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran tradisional, sehingga mendukung terciptanya proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Fiqih, khususnya dalam konteks pendidikan menengah, dengan menekankan pentingnya inovasi melalui pemanfaatan media audio visual. Hasil temuan dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta bagi lembaga pendidikan untuk mendorong implementasi teknologi sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar. Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan pemahaman, praktik, dan internalisasi nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Slamet, M. (2015). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. Bandung: Alfabeta.
- Woolfolk, A. (2013). *Educational Psychology* (12th ed.). Boston: Pearson.